

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(PERBANDINGAN PENGGUNAAN ANALISIS RASIO KEUANGAN
DAN DU PONT SYSTEM)**

**(Studi pada PT. Unilever Indonesia, Tbk dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2013)**

Azizah

Kertahadi

Fransisca Yaningwati

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

azizah.fiabisnis@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is known in PT. Unilever Indonesia, Tbk and subsidiaries listed in Indonesia Stock Exchange by the company financial ratio and analysis of Du Pont System in time series and trend analysis. Based on the analysis of financial ratio, covering calculation the ratio of liquidity, the activity, profitability and leverage the company financial performance shows that although fluctuating in good condition. The results of the performance of financial company that tended to increase as well above the industry average there on the results of the ratio of profitability and the ratio of activity, while the ratio and leverage liquidity and leverage show results that is not maximum. Based on the Du Pont System, the development of the level of the performance of financial company seen from the achievement of ROE that increases each that is largely influenced by the level of ROI (the results or calculation NPM and TATO) and the existence of leverage. It can be inferred that the company financial performance in good condition.

Keyword: *Comparative, financial ratio, Du Pont System, time series analysis, trend analysis.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia, Tbk dan Anak Perusahaan periode 2007-2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan analisis rasio keuangan dan *Du Pont System* secara *time series* dan *trend analysis*. Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan, meliputi perhitungan rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan leverage menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik meskipun berfluktuasi. Hasil kinerja keuangan perusahaan yang cenderung meningkat serta diatas rata-rata industri ada pada hasil rasio profitabilitas dan rasio aktivitas, sedangkan rasio likuiditas dan leverage menunjukkan hasil yang belum maksimal. Berdasarkan hasil *Du Pont System*, perkembangan tingkat kinerja perusahaan keuangan dilihat dari pencapaian ROE yang meningkat setiap tahun yang sebagian besar dipengaruhi oleh tingkat ROI (hasil dari perhitungan NPM dan TATO) serta adanya unsur leverage. Maka dapat disimpulkan bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik.

Kata kunci: *perbandingan, rasio keuangan, du pont system, analisis time series, analisis trend*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha sudah semakin pesat, hal ini ditunjukkan dengan munculnya berbagai jenis usaha baru yang saling berkompetisi untuk menciptakan ide-ide baru dengan kualitas baik dan bervariasi. Manajemen perusahaan sadar akan munculnya berbagai tantangan yang harus dihadapi. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan harus melakukan perubahan dan perbaikan terhadap kegiatan usahanya untuk menghasilkan produk yang berkualitas, serta dapat mencapai dan meningkatkan kemampuan usaha untuk menghasilkan keuntungan.

Kondisi usaha Indonesia yang semakin kompleks menyebabkan banyak perkembangan pemikiran dan peran pada segala bidang usaha. Berbagai macam bentuk kebijakan dan pengawasan telah dilakukan dalam rangka mempermudah pencapaian tujuan perusahaan dengan sebuah bentuk informasi yang tepat dan akurat sebagai media dalam pengambilan keputusan. Bentuk informasi tersebut yaitu mengenai pengukuran kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Cara umum yang biasanya digunakan untuk menilai dan mengukur kinerja perusahaan adalah dengan analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan leverage. Menggunakan analisis rasio keuangan ini dapat menilai baik buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan. Namun manajemen juga perlu mengetahui sebab akibat dari hasil kinerja perusahaan secara detail dan terstruktur dengan penggunaan analisis *Du Pont System*.

Terdapat perbedaan antara menggunakan analisis rasio keuangan dan *Du Pont System*. Penilaian kinerja dengan analisis rasio keuangan, perhitungannya dilakukan secara terpisah-pisah dan bukan satu kesatuan yang utuh sehingga metode ini dirancang untuk mengungkapkan baik atau buruknya suatu kinerja perusahaan. Sedangkan menggunakan *Du Pont System* perhitungannya lebih terperinci dengan menggabungkan dari indikator analisis rasio yang menggambarkan hasil kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh.

Di Indonesia, saat ini dunia industri kosmetik dan keperluan rumah tangga semakin berkembang pesat, hal tersebut pastinya berpengaruh pada persaingan antara sektor industri kosmetik dan keperluan rumah tangga untuk menciptakan produk-produk yang berkualitas. Dari beberapa sektor tersebut, satu industri yang menarik untuk dinilai kinerja keuangannya adalah PT. Unilever Indonesia, Tbk yang merupakan

perusahaan multinasional bergerak di bidang industri penyediaan kebutuhan rumah tangga (*consumer good*) dan salah satu perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) terkemuka di Indonesia. Rangkaian produk PT. Unilever Indonesia, Tbk mencakup produk *Home and Personal Care* serta *Food and Refresment*. Saham perusahaan pertama kali ditawarkan kepada masyarakat pada tahun 1981 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 11 Januari 1982 (www.sahamok.com).

Tahun 2013 merupakan tahun yang baik bagi PT. Unilever Indonesia, Tbk, karena perusahaan berhasil mempertahankan momentum tahun-tahun sebelumnya dengan meraih pertumbuhan di hampir semua kategori, meluncurkan berbagai inovasi gemilang ke pasar dan menggunakan kekuatan brand untuk menciptakan perubahan nyata di masyarakat melalui misi sosial perusahaan. Manajemen harus mempertahankan tingkat kemajuan kinerja perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangannya. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk menganalisa lebih detail bagaimana kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk selama periode 2007-2013 dengan menggunakan analisis rasio keuangan dan metode *Du Pont System* serta melakukan perbandingan kinerja keuangan dengan dua analisis tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

"Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yaitu neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai acuan dalam mengambil keputusan" (Sutrisno, 2009:9).

2. Tujuan Laporan Keuangan

"Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan" (SAK, 2009:3).

3. Unsur Laporan Keuangan

"Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonomi" (SAK, 2009:12).

4. Sifat Laporan Keuangan

"Laporan keuangan bersifat historis dan menyeluruh. Historis dalam arti laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa

yang sudah lewat dari masa sekarang, sedangkan menyeluruh berarti laporan keuangan dibuat selengkap mungkin dan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan” (Kasmir, 2011:11).

5. Karakteristik Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi bahwa harus terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu:

- a. Dapat dipahami
- b. Relevan
- c. Keandalan
- d. Dapat dibandingkan (SAK, 2009:5-7)

6. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Ada jenis laporan keuangan yang disusun yaitu neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Kasmir, 2012:28).

7. Keterbatasan Laporan Keuangan

- a. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *interim report*.
- b. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang bersifat pasti tetapi kemungkinan berbeda atau berubah-ubah dengan standar nilai.
- c. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan.
- d. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor posisi keuangan. (Munawir, 2010:9)

8. Pihak-pihak yang berkepentingan dengan Laporan Keuangan

- a. Pemilik
- b. Manajemen
- c. Kreditor
- d. Pemerintah
- e. Investor (Kasmir, 2012:19-23)

B. Kinerja Keuangan Perusahaan

1. Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan (Munawir, 2010:30).

2. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas
- c. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas
- d. Untuk mengetahui tingkat leverage (Munawir, 2010:31)

C. Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan

keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan (berarti). Analisis rasio keuangan merupakan salah satu cara untuk menilai kinerja perusahaan di masa lalu dan masa sekarang (Harahap, 2011:297).

2. Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan digunakan untuk melihat prospek dan risiko perusahaan pada masa yang mendatang. Faktir prospek dalam rasio tersebut akan mempengaruhi harapan investor terhadap perusahaan pada masa-masa mendatang (Hanafi, 2013:75).

3. Metode Perbandingan Rasio Keuangan

- a. *Cross sectional approach*, suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan jalan membandingkan rasio antara perusahaan satu dengan lainnya yang sejenis pada saat bersamaan
- b. *Time Series analysis*, dilakukan dengan membandingkan rasio-rasio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya (Syamsuddin, 2011:39).
- c. *Trend analysis*, perbandingan menggunakan tahun dasar yang bertujuan untuk menunjukkan kecenderungan keadaan keuangan suatu perusahaan di masa yang akan datang baik kecenderungan naik, turun, maupun tetap (Harahap, 2011:244).

4. Pihak-pihak yang Berkepentingan terhadap Rasio Keuangan

- a. Para pemegang saham dan calon pemegang saham
- b. Kreditor dan calon kreditor
- c. Manajemen perusahaan sendiri (Syamsuddin, 2011:38)

5. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Terdapat empat komponen rasio keuangan yang sering digunakan untuk analisa keuangan, yaitu:

- a) Rasio Likuiditas
 - 1) *Current Ratio* (Kasmir, 2011:135)
 - 2) *Quick Ratio* (Syamsuddin, 2011:45)
- b) Rasio Aktivitas
 - 1) *Inventory Turn Over* (Weston dalam Kasmir, 2012:180)
 - 2) *Total Assets Turn Over* (Harahap, 2011:309)
 - 3) *Fixed Assets Turn Over* (Harahap, 2011:309)
- c) Rasio Profitabilitas
 - 1) *Gross Profit Margin* (Syamsuddin, 2011:61)
 - 2) *Operating Profit Margin* (Syamsuddin, 2011:62)
 - 3) *Net Profit Margin* (Syamsuddin, 2011:62)

- 4) *Return On Investment* (Syamsuddin, 2011:63)
- 5) *Return On Equity* (Syamsuddin, 2011:64)
- d) Rasio Leverage
 - 1) *Debt Ratio* (Syamsuddin, 2011:54)
 - 2) *Debt to Equity Ratio* (Syamsuddin, 2011:54).

D. Du Pont System

1. Pengertian Du Pont System

Du Pont System menjelaskan keterkaitan *Return On Investment* dan *Return On Equity* dengan berbagai rasio keuangan lainnya (Martono, 2005:60). *Du Pont* memiliki cara sendiri dalam menganalisis laporan keuangan, hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa namun pendekatannya lebih integratif dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai analisisnya dan mengurai hubungan pos-pos laporan keuangan sampai detail (Harahap, 2011:333)

2. Manfaat Du Pont System

- a. Sebagai salah satu fungsi prinsipil
- b. Digunakan untuk mengukur profitabilitas
- c. Digunakan untuk keperluan kontrol dan perencanaan (Munawir, 2010:90).

3. Perhitungan Du Pont System

- a. *Net Profit Margin*
- b. *Total Assets Turn Over*
- c. *Return On Investment*
- d. *Return On Equity* (Syamsuddin, 2011: 62-65).

Menggunakan *Du Pont System* akan dapat dilihat *Return On Investment* yang dihasilkan melalui perkalian antara keuantungan dari komponen penjualan serta efisiensi penggunaan total aktiva di dalam menghasilkan keuntungan. Analisis *Du Pont System* dapat juga dikembangkan dengan memasukkan unsur penggunaan *financial leverage*, yaitu dengan mengubah ROI menjadi ROE. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan manajer keuangan untuk menaikkan ROE, antara lain:

- 1) Menaikkan ROI dengan menaikkan NPM atau TATO, atau keduanya dapat mempertahankan tingkat hutang
- 2) Menaikkan utang (*financial leverage*) dengan mempertahankan ROI.
- 3) Menaikkan ROI dan utang bersamaan (Hanafi, 2013:53).

E. Perbandingan Antara Rasio Keuangan dan Du Pont System

1. Penggunaan rasio keuangan digunakan sebagai penunjang dalam proses pengambilan keputusan, sedangkan *Du Pont System* digunakan untuk mengetahui

seberapa baik efektifitas dan efisiensi perusahaan.

2. Rasio dapat digunakan untuk membandingkan antara dua perusahaan, sedangkan *Du Pont* sulit mengadakan perbandingan karena kesimpulan yang didapat kurang sempurna.
3. Dalam analisis rasio keuangan perhitungannya dilakukan secara terpisah (tidak terstruktur), sedangkan pada analisis *Du Pont System* ini digunakan oleh manajer keuangan untuk membedah secara terstruktur laporan keuangan dan menilai kondisi perusahaan.
4. Analisis *Du Pont* ini merupakan pendekatan yang terpadu terhadap analisis rasio keuangan dengan menunjukkan bagian yang fungsinya untuk pengendalian divisi, yang prosesnya disebut dengan pengendalian terhadap ROI. Jika ROI untuk divisi tertentu berada dibawah angka yang ditargetkan, melalui *Du Pont System* akan dapat ditelusuri sebab terjadinya penurunan ROI. Begitupula dengan perhitungan ROE dalam *Du Pont System* akan memperlihatkan secara langsung faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ROE perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Alasannya karena penelitian ini ditujukan untuk memberikan gambaran kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan melalui perhitungan kuantitatif beberapa rasio keuangan dan *Du Pont System* dengan obyek penelitian di PT. Unilever Indonesia, Tbk dan Anak Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data penelitian diperoleh dari data yang dipublikasikan oleh Galeri Investasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang. Fokus dari penelitian ini terdiri dari:

1. Laporan keuangan yang digunakan pada periode 2007-2013
2. Rasio keuangan yang digunakan meliputi rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan leverage dari PT. Unilever Indonesia, Tbk dan Anak Perusahaan
3. Analisis *Du Pont System* yang meliputi NPM, TATO, ROI, dan ROE
4. Perbandingan kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk dan Anak

Perusahaan jika diukur dengan analisis rasio keuangan dan *Du Pont System* Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

- Perhitungan rasio keuangan dengan metode *time series analysis* dan *trend analysis* periode 2007-2013 untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dan kecenderungan hasil dari kinerja keuangan dari tahun ke tahun meliputi:
 - Rasio Likuiditas
 - Rasio Aktivitas
 - Rasio Profitabilitas
 - Rasio *Leverage*
- Melakukan analisis *Du Pont System* meliputi:
 - Net Profit Margin*
 - Total Assets Turn Over*
 - Return On Investment*
 - Return On Equity*
- Membandingkan kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk dan Anak Perusahaan jika diukur dengan analisis rasio keuangan dan *Du Pont System*
- Menarik kesimpulan hasil dari perhitungan rasio keuangan dan *Du Pont System* untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis dan Interpretasi Data

1. Perhitungan Rasio Keuangan

Perhitungan rasio keuangan ini meliputi rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan leverage dengan menggunakan analisis *time series* berdasarkan periode setiap tahunnya dan *trend analysis* untuk mengukur seberapa jauh (kecenderungan) kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil perhitungan masing-masing rasio keuangan serta mengetahui kecenderungan yang terjadi pada analisis rasio dalam penilaian kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk dan Anak Perusahaan disajikan pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Perhitungan Rasio Keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk dan Anak Perusahaan Periode 2007-2013

Ket.	Tahun						
	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Rasio likuiditas							
CR (%)	107,28	95,46	100,35	85,12	68,38	66,82	69,63
QR (%)	73,19	55,97	63,01	49,37	40,50	39,46	44,87
Rasio Aktivitas							
ITO (kali)	14,63	12,12	13,61	12,50	12,94	13,24	14,75

TAT O (kali)	2,35	2,39	2,43	2,26	2,23	2,27	2,30
FAT O (kali)	5,70	6,08	6,01	4,74	4,41	4,34	4,47
Rasio Profitabilitas							
GPM (%)	50,20	48,98	49,57	51,82	51,15	50,86	51,29
OPM (%)	22,13	22,02	23,09	23,07	23,72	23,79	23,29
NPM (%)	15,66	15,45	16,68	17,20	17,74	17,72	17,40
ROI (%)	36,83	37,00	40,66	38,92	39,72	40,37	40,10
ROE (%)	72,97	77,6	82,21	83,7	113,2	121,9	125,8
Rasio Leverage							
DR (%)	49,48	52,24	50,45	53,46	64,88	66,88	68,12
DER (%)	4,60	4,65	5,05	6,16	8,15	12,11	15,84

Sumber: Data Diolah, 2015

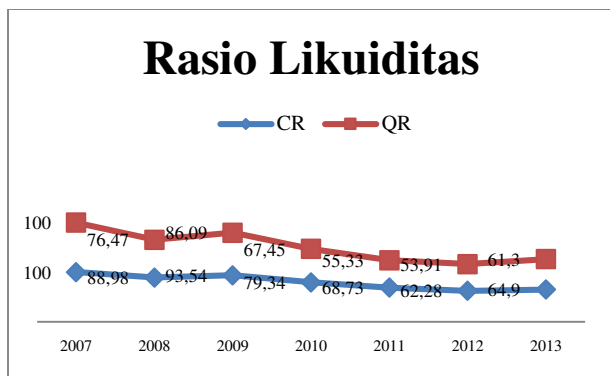
Tabel 2 Rasio Keuangan dengan Trend Analysis PT. Unilever Indonesia, Tbk dan Anak Perusahaan Periode 2007-2013

Ket.	Tahun						
	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Rasio likuiditas							
CR (%)	100	88,98	93,54	79,34	68,73	62,28	64,90
QR (%)	100	76,47	86,09	67,45	55,33	53,91	61,30
Rasio Aktivitas							
ITO (kali)	1,00	0,83	0,93	0,85	0,88	0,90	1,00
TAT O (kali)	1,00	1,01	1,03	0,96	0,94	0,97	0,98
FAT O (kali)	1,00	1,07	1,05	0,83	0,77	0,76	0,78
Rasio Profitabilitas							
GPM (%)	100	97,56	98,74	103,22	101,89	101,31	102,2
OPM (%)	100	99,50	104,4	104,2	107,18	107,5	105,2
NPM (%)	100	98,65	106,5	109,83	113,28	113,15	111,1
ROI (%)	100	100,5	110,4	105,7	107,04	109,61	108,8
ROE (%)	100	106,4	112,6	114,73	155,21	167,11	172,4
Rasio Leverage							
DR (%)	100	105,5	101,9	108,04	131,12	135,16	137,7
DER (%)	100	101,1	109,8	133,91	177,17	263,26	336,5

Sumber: Data Diolah, 2015

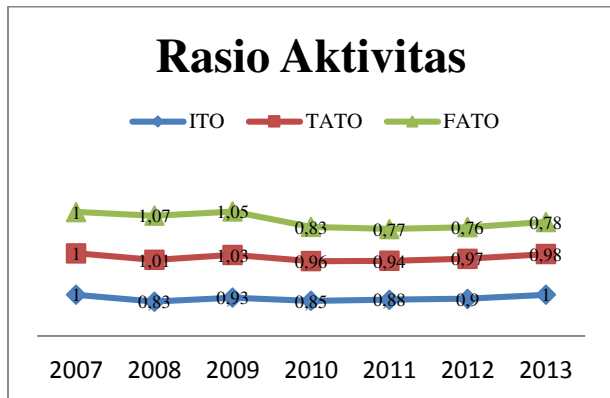
Nilai yang diperoleh pada tabel 2 merupakan perhitungan dari trend analysis yaitu membandingkan nilai dari tahun yang ada dengan tahun dasar. Perhitungan secara trend analysis menggunakan tahun 2007 sebagai tahun dasar.

$$\text{Contoh: CR 2008} = \frac{95,46}{107,28} \times 100\% = 88,98\%$$



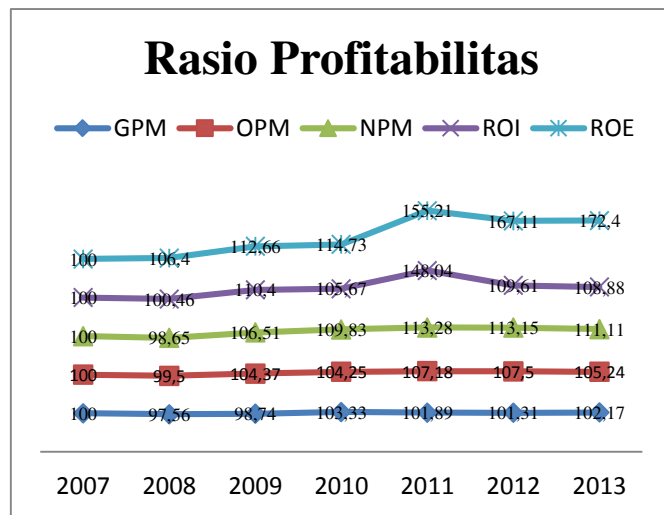
Gambar 1. Grafik Rasio Likuiditas PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2007-2013 berdasarkan trend analysis
Sumber: Data Diolah, 2015

Berdasarkan tabel dan gambar grafik, kurva rasio likuiditas pada PT. Unilever Indonesia, Tbk dan Anak Perusahaan periode tahun 2007-2013 mengalami kondisi berfluktuasi dengan pembuktian adanya perubahan *CR* dan *QR*, serta menunjukkan tren kecenderungan menurun yang artinya perusahaan dalam kondisi kinerja yang kurang baik. Hal tersebut diketahui pada perhitungan rasio likuiditas yang menunjukkan tingkat rasio yang berfluktuasi, artinya adanya ketidakstabilan perusahaan dalam kinerja keuangan.



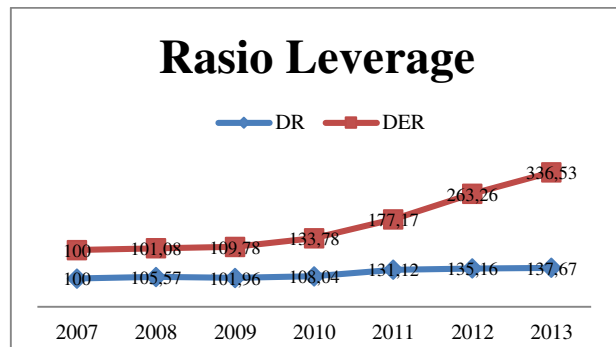
Gambar 2. Grafik Rasio Aktivitas PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2007-2013 berdasarkan trend analysis
Sumber: Data Diolah, 2015

Berdasarkan tabel dan gambar grafik, rasio aktivitas menunjukkan keadaan yang berfluktuasi selama 7 periode. Tren kecenderungan menunjukkan peningkatan namun pergerakannya tidak terlalu cepat karena kurang efektifnya dalam pendayagunaan aktiva yang dimiliki perusahaan. Walaupun dalam keadaan berfluktuasi, tetapi kinerja perusahaan masih dikatakan dalam kondisi baik.



Gambar 3. Grafik Rasio profitabilitas PT. Unilever Indonesia, Tbk dan Anak Perusahaan periode 2007-2013 berdasarkan trend analysis
Sumber: Data Diolah, 2015.

Berdasarkan tabel dan gambar grafik, kurva rasio profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2007-2013 menunjukkan tren yang cenderung mengalami peningkatan. Hal ini berarti kinerja keuangan perusahaan masih dikatakan cukup baik dalam efektivitas manajemen memperoleh keuntungan dan mencapai target selama 7 periode. Penilaian kinerja tersebut diperoleh dari hasil perhitungan GPM, OPM, NPM, ROI, dan ROE.



Gambar 4. Grafik Rasio Leverage PT. Unilever Indonesia dan Anak Perusahaan periode 2007-2013 berdasarkan trend analysis
Sumber: Data Diolah, 2015

Berdasarkan tabel dan gambar grafik rasio leverage pada PT. Unilever Indonesia, Tbk diketahui bahwa nilai tren DR dan DER tahun 2007-2013 lebih cenderung mengalami peningkatan. Meningkatnya rasio leverage ini menunjukkan bahwa kewajiban-kewajiban yang dimiliki perusahaan semakin bertambah. Tahun 2013 nilai rasio yang diperoleh cukup tinggi terutama pada DR yang artinya resiko hutang terhadap aktiva yang dimiliki

perusahaan juga semakin tinggi. Pada DER juga mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan lebih menggunakan pembiayaan dari modal sendiri dibandingkan dengan penggunaan biaya dari luar.

2. Analisis Du Pont System

Analisis *Du Pont System* inik akan mengeksplorasi berbagai rasio keuangan perusahaan yang meliputi *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin*, dan unsur leverage (*Debt Ratio*) untuk menilai kinerja keuangan.

Tabel 3. Hasil Perhitungan *Du Pont System* PT Unilever Indonesia, Tbk dan Anak Perusahaan periode 2007-2013

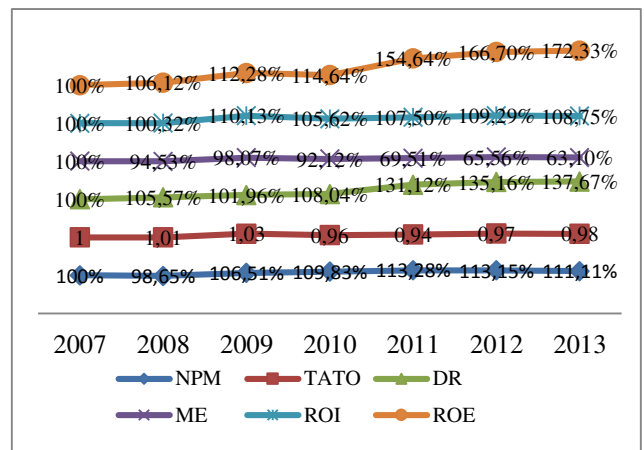
Tahun	NPM %	TATO (kali)	DR %	ME	ROI %	ROE %
2007	15,66	2,35	49,48	52,52	36,80	72,84
2008	15,45	2,39	53,24	47,76	36,92	77,30
2009	16,68	2,43	50,45	49,55	40,53	81,79
2010	17,20	2,26	53,46	46,54	38,56	83,52
2011	17,74	2,23	64,88	35,12	39,56	112,64
2012	17,72	2,27	66,88	33,12	40,22	121,43
2013	17,40	2,30	68,18	31,88	40,02	125,53

Sumber: Data Diolah, 2015.

Tabel 4. *Du Pont System* dengan *Trend Analysis* PT. Unilever Indonesia, Tbk dan Anak Perusahaan periode 2007-2013

Tahun	NPM %	TATO (kali)	DR %	ME	ROI %	ROE %
2007	100	1,00	100	100	100	100
2008	98,65	1,01	105,5	94,53	100,3	106,1
2009	106,5	1.03	101,9	98,07	110,1	112,3
2010	109,8	0,96	108,0	92,12	105,6	114,6
2011	113,8	0,94	131,1	69,51	107,5	154,6
2012	113,1	0,97	135,1	65,56	109,3	166,7
2013	111	0,98	137,6	63,10	108,7	172,3

Sumber: Data Diolah, 2015.



Gambar 5. Grafik Kinerja Keuangan dengan analisis *Du Pont System* pada PT. Unilever Indonesia, Tbk dan Anak Perusahaan.

Sumber: Data Diolah, 2015

Berdasarkan tabel dan gambar grafik diatas, diketahui bahwa ROE selama periode 2007-2013 mengalami peningkatan setiap tahunnya meskipun pada ROI terjadi penurunan akibat nilai NPM dan TATO, tetapi tidak mempengaruhi hasil ROE. ROI perusahaan tahun 2007 sampai dengan 2013 dikatakan cukup baik karena cenderung mengalami peningkatan walaupun terjadi penurunan ROI selama 2 periode yaitu tahun 2010 dan 2013. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel dan grafik, yang mencerminkan penurunan ROI karena pengaruh NPM dan TATO. Peningkatan NPM dan TATO menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen dalam menerapkan strategi yang lebih unggul, serta turunnya NPM dan TATO disebabkan adanya pengaruh dari keuangan perusahaan yang bisa berupa krisis, inflasi, fluktuasi nilai mata uang asing, serta meningkatnya beban pokok penjualan dan beban usaha yang lebih tinggi dibandingkan meningkatnya penjualan dan biaya operasional pada tahun tersebut sehingga berakibat penurunan pada laba bersih perusahaan.

Penurunan nilai NPM merupakan salah satu indikator kinerja keuangan perusahaan, yang menunjukkan bahwa kondisi perusahaan kurang stabil dan memberikan penilaian bahwa perusahaan belum mampu menekan beban yang ada untuk mencapai laba yang optimal, dengan kata lain efisiensi biaya dalam pencapaian laba optimal belum bisa terlaksana dengan baik. Sehingga pemanfaatan laba bersih atas penjualan dan pengembalian investasi belum maksimal.

Pencapaian ROE tertinggi yaitu pada tahun 2013, apabila dikaitkan dengan DR yang menurun setelah penggunaan perhitungan

Multiplier Equity. Semakin besar menurunnya *Multiplier Equity*, maka semakin besar bagian aktiva yang didanai oleh pemegang saham. Peningkatan ini menunjukkan bahwa tingkat penghasilan bersih yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan dalam perusahaan meningkat. Berarti perusahaan mampu mendayagunakan hutang untuk meningkatkan ROE. Keseluruhan hasil analisis *Du Pont System* menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan selama periode 2007-2013 dalam kondisi yang baik walaupun terjadi penurunan.

3. Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Analisis Rasio Keuangan dan *Du Pont System*

Penggunaan analisis rasio keuangan dan *du pont system* merupakan metode penilaian kinerja keuangan perusahaan. kedua metode tersebut sama-sama menganalisis ROI dan ROE yang difokuskan untuk menilai suatu kinerja perusahaan agar mencapai hasil yang maksimal. Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan maupun *Du Pont System*, ROI yang dicapai cenderung mengalami peningkatan dan ROE perusahaan meningkat setiap tahunnya.

Penggunaan dengan analisis rasio keuangan saja tidak cukup, karena penilainya sebatas menilai kondisi baik buruk suatu perusahaan. manajemen dapat menggunakan analisis *Du Pont System* yang diperluas untuk menganalisis cara-cara memperbaiki kinerja perusahaan. Diketahui bahwa terjadi penurunan ROI di tahun 2010 dan 2012 yang disebabkan oleh hasil NPM yang menurun. Hal tersebut disebabkan terjadi akibat krisis keuangan perusahaan, penurunan laba bersih (yang disebabkan oleh kenaikan jumlah dari HPP, biaya operasional, beban bunga, serta pajak yang tinggi dibandingkan dengan peningkatan penjualan pada tahun tersebut). Hal tersebut manajemen harus memusatkan perhatian pada margin laba, bagian pemasaran dapat mempelajari pengaruh peningkatan harga jual (atau menurunkannya untuk meningkatkan volume penjualan), pengaruh perpindahan ke produk atau pasar baru dengan margin yang lebih tinggi, dan seterusnya. Bagian akuntansi biaya dapat mempelajari berbagai pos beban dan bekerja sama dengan bagian teknik, agen pembelian, dan bagian operasional lainnya untuk mencari cara guna menurunkan biaya. Berkaitan dengan aktivitas perputaran, kerja sama yang baik antara staf bagian keuangan

dengan bagian produksi dan pemasaran dapat mempelajari cara mengurangi investasi di berbagai jenis aset. Bagian keuangan juga dapat menganalisis dampak dari berbagai alternatif strategi pendanaan, mencari cara mengurangi beban bunga dan risiko yang terkait dengan hutang namun tetap menggunakan *leverage* untuk meningkatkan pengembalian atas ekuitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Perhitungan rasio keuangan pada PT. Unilever Indonesia, Tbk dan Anak Perusahaan periode tahun 2007-2013 dilakukan secara *Time Series Analysis* dan *Trend Analysis* meliputi empat rasio yaitu rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan leverage. Ditinjau dari analisis rasio keuangan, hasil kinerja keuangan perusahaan yang dominan memperoleh diatas rata-rata industri adalah rasio profitabilitas dan rasio aktivitas, sedangkan rasio likuiditas dan rasio leverage menunjukkan hasil yang belum maksimal. Hasil perhitungan dan nilai grafik beberapa rasio dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk dan Anak Perusahaan periode 2007-2013 dalam kondisi cukup baik meskipun berfluktuasi (tidak stabil).
2. Berdasarkan hasil analisis *Du Pont System*, perkembangan tingkat kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk dan Anak Perusahaan dilihat dari pencapaian ROE meningkat setiap tahunnya sebagian besar dipengaruhi oleh tingkat ROI (berdasarkan NPM dan TATO) yang dihasilkan. Penurunan tingkat *leverage*, memberikan dampak positif bagi PT. Unilever Indonesia, Tbk dan Anak Perusahaan karena dengan adanya penurunan tersebut akan meningkatkan ROE perusahaan secara bertahap. Maka dapat disimpulkan bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik.
3. Berdasarkan perolehan nilai ROI dan ROE, penggunaan analisis rasio keuangan menghasilkan nilai lebih besar jika dibandingkan dengan analisis *Du pont System*. Namun dengan penggunaan *Du Pont Sytem* dapat diketahui cara perbaikan yang seharusnya dilakukan oleh manajemen perusahaan.

B. Saran

1. PT. Unilever Indonesia, Tbk dan Anak Perusahaan harus dapat menjaga tingkat likuiditas dan leveragenya, agar perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam membayar hutang yang jatuh tempo. Dengan meningkatnya kemampuan likuiditas, maka pihak kreditur tidak perlu khawatir dalam menanamkan dana, sedangkan pihak investor tidak perlu khawatir juga untuk berinvestasi pada perusahaan.
2. PT. Unilever Indonesia, Tbk dan Anak Perusahaan perlu mempertahankan tingkat profitabilitasnya dengan melakukan efisiensi dan efektivitas usaha yang lebih terkontrol yang nantinya akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan pengembalian investasi dan ekuitas.
3. Adanya laporan keuangan ini, nantinya dapat digunakan sebagai acuan penelitiannya selanjutnya agar ruang lingkup penelitian lebih luas dan menyeluruh sehingga bukan hanya dapat berguna untuk evaluasi kinerja perusahaan tetapi berguna untuk pihak investor dan pihak berkepentingan lainnya yang memerlukan analisis laporan keuangan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 2010. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Hanafi, Mamduh M. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Satu. Yogyakarta: BPFE
- Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. Penerbit : UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen. YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Keown, A.J. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ekonosia Kampus Fakultas Ekonomi UI
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Yogyakarta: Liberty
- Mulyadi. 2007. *Akuntansi Manajemen Konsep, Manfaat, Dan Rekayasa* Yogyakarta: BP STIE YKPN
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi Dalam : Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Laporan Tahunan Annual Report PT. Unilever Indonesia, Tbk tahun 2007-2013 diakses tanggal 27 Januari 2015 dari www.idx.co.id
- “Sub Sektor Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga di Bursa Efek Indonesia, diakses pada tanggal 14 Maret 2015 dari www.sahamok.com